

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2025 masih berada pada kisaran ± 189 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKB) sekitar $\pm 15-16$ per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2025), sedangkan di provinsi Bali AKI tercatat sekitar 107,17 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sekitar 11,1 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Data ini mengindikasikan bahwa meskipun angka kematian ibu dan neonatus relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan tetap diperlukan, terutama dalam deteksi dini risiko kehamilan, peningkatan akses persalinan oleh tenaga kesehatan, serta pemantauan tumbuh kembang neonatus. Oleh karena itu, peran puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi sangat strategis dalam menekan AKI dan AKB melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terintegrasi di masyarakat.

Kehamilan merupakan proses alami dalam siklus kehidupan perempuan yang disertai berbagai perubahan pada sistem tubuh, baik secara anatomi, fisiologi, maupun psikologis. Selama masa ini, tubuh ibu menyesuaikan diri untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Adaptasi tersebut seringkali menimbulkan keluhan yang bersifat fisiologis, terutama pada trimester III ketika ukuran uterus semakin membesar dan beban tubuh meningkat. Salah satu ketidaknyamanan yang paling sering dirasakan pada periode ini adalah nyeri pinggang atau punggung bawah.

Nyeri pinggang pada ibu hamil terjadi akibat perubahan biomekanik tubuh, termasuk pergeseran pusat gravitasi, peningkatan berat badan, serta pelunakan ligamen karena pengaruh hormon relaksin. Kondisi ini menyebabkan tekanan lebih besar pada tulang belakang dan daerah panggul. Walaupun kerap dianggap sebagai keluhan normal, nyeri pinggang dapat menurunkan kenyamanan ibu,

membatasi aktivitas sehari-hari, mengganggu pola istirahat, serta memengaruhi kualitas hidup ibu hamil. Apabila tidak ditangani secara tepat, keluhan ini juga berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan tekanan psikologis.

Selain dampak fisik, rasa nyeri yang berkepanjangan dapat memicu kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil yang merasa tidak nyaman cenderung mengalami gangguan tidur dan stres, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi kesehatan secara umum. Oleh karena itu, keluhan nyeri pinggang tidak seharusnya diabaikan, melainkan perlu mendapatkan perhatian dalam pelayanan antenatal.

Kehamilan yang tidak direncanakan juga dapat memengaruhi kesiapan fisik maupun psikologis ibu dalam menjalani masa kehamilan. Pada sebagian perempuan, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai respons emosional seperti kaget, cemas, takut, dan ketidakpastian dalam menghadapi peran sebagai seorang ibu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan agar ibu mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama masa kehamilan hingga pascapersalinan.

Masa nifas dan perawatan neonatus baru lahir merupakan periode penting dalam mendukung pemulihan kesehatan ibu dan tumbuh kembang neonatus. Pada masa ini, tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi terkait perawatan diri, pemberian ASI eksklusif, perawatan neonatus baru lahir, serta konseling keluarga berencana. Pendampingan yang berkelanjutan juga dapat membantu terbentuknya bonding attachment yang baik antara ibu dan neonatus sehingga mendukung perkembangan emosional neonatus dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalankan perannya.

Pemberian *Continuity of Care* (CoC) dalam kebidanan menekankan pemberian asuhan secara menyeluruh dan berkelanjutan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan neonatus baru lahir. Model asuhan ini memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan rutin, deteksi dini komplikasi, serta pemberian edukasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu.

Selain pemeriksaan fisik dan pemantauan kondisi janin, pemeriksaan laboratorium selama kehamilan merupakan komponen penting dalam pelayanan antenatal. Pemeriksaan laboratorium bertujuan untuk mendeteksi secara dini

adanya anemia, infeksi menular, gangguan metabolik, serta faktor risiko lain yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium sesuai standar pelayanan antenatal memungkinkan tenaga kesehatan melakukan intervensi lebih awal sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas.

Masa nifas dan perawatan neonatus baru lahir merupakan periode penting dalam mendukung pemulihan kesehatan ibu dan tumbuh kembang neonatus. Pada masa ini, tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi terkait perawatan diri, pemberian ASI eksklusif, perawatan neonatus baru lahir, serta konseling keluarga berencana. Pendampingan yang berkelanjutan juga dapat membantu terbentuknya bonding attachment yang baik antara ibu dan neonatus sehingga mendukung perkembangan emosional neonatus dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif melalui pendekatan Continuity of Care (CoC) sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan neonatus terpantau secara optimal sejak masa kehamilan hingga periode pascapersalinan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. LP usia 21 tahun primigravida usia kehamilan 37 minggu dengan keluhan nyeri pinggang melalui pendekatan Continuity of Care (CoC) sebagai upaya pemantauan kesehatan ibu dan neonatus secara berkesinambungan, peningkatan kenyamanan ibu selama kehamilan, serta pencegahan terjadinya komplikasi yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan neonatus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah: "Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan pada ibu 'LP' usia 21 tahun primigravida umur kehamilan 37 minggu sampai 42 hari masa nifas melalui pendekatan Continuity of Care (CoC)?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LP” usia 21 tahun primigravida umur kehamilan 37 minggu sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa kehamilan trimester III mulai usia kehamilan 37 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada neonatus baru lahir.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas sampai 42 hari.
- e. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai usia 42 hari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ibu dalam menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan neonatus baru lahir. Selain itu, ibu diharapkan mampu mengenali tanda bahaya, dan lebih mandiri dalam merawat diri dan neonatusnya.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai kondisi ibu dan neonatus serta pentingnya dukungan keluarga selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan neonatus baru lahir sehingga keluarga mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan neonatus.

c. Bagi petugas kesehatan khususnya bidan

Sebagai sumber data untuk meningkatkan kualitas pelayanan petugas kesehatan khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Teoritis

Usulan studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah literatur di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pembuatan usulan penelitian selanjutnya.